

BAB I

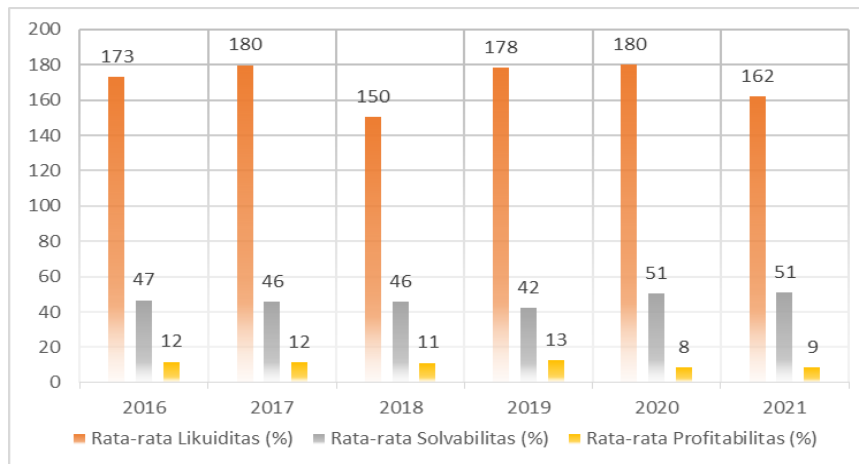
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang optimal dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Salah satu informasi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Seperti yang diketahui bahwa laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan kondisi dan kinerja perusahaannya pada pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Para investor biasanya akan menanamkan modalnya dengan melihat analisis profitabilitasnya. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mempertahankan profitabilitasnya dalam kondisi yang stabil sehingga perusahaan dapat melangsungkan usahanya.

Salah satu didirikannya perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba. Oleh sebab itu wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama analis dan para investor. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam menjalankan bisnisnya. Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan dengan *return on assets* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015).

Berikut grafik rata-rata rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun



2016-2021 :

Sumber: IDX dan data diolah, 2022

Gambar 1.1

Grafik Rata-rata rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi), pada tahun 2018 likuiditas mengalami penurunan sebesar 150% dan pada tahun 2019-2020 rata-rata likuiditas meningkat 178%-180% dari tahun sebelumnya hal tersebut hanya bertahan selama 2 tahun. Pada tahun 2021 rata-rata likuiditas mengalami penurunan dan rasio solvabilitas pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan. Jika dilihat dari rata-rata profitabilitas tahun 2016-2017 rata-rata profitabilitasnya tetap sebesar 12% diiringi dengan meningkatnya rasio likuiditas, begitu juga di tahun 2018 rata-rata profitabilitas mengalami penurunan diimbangi likuiditas yang menurun.

Pada kondisi likuiditas ini mengalami kenaikan terlalu tinggi menyebabkan laba yang didapatkan rendah, penyebabnya karena banyak aset perusahaan yang menganggur dan tidak dipergunakan sebagaimana mestinya sehingga perusahaan ini pada tahun 2016-2021 dianggap kurang produktif dan efektif dalam keuangannya.

Begitupun pada grafik rasio solvabilitas, setiap tahunnya mengalami fluktuasi walau tidak signifikan. Pada saat solvabilitas ini berada dikondisi mengalami kenaikan semakin tinggi menyebabkan resiko kerugian perusahaan semakin tinggi pula. jika perusahaan mengalami kerugian otomatis nilai suatu perusahaan juga menurun, jika nilai perusahaan

udah turun maka akan berdampak pada harga saham perusahaannya. jika begitu, para investor pastinya tidak akan berinvestasi di perusahaan ini.

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap perhitungan *Return On Asset* perusahaan. Hal tersebut dikarenakan *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Apabila suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan perusahaan (Yulia Fitri, 2018).

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari *current ratio* (CR) maka akan mengindikasikan adanya kondisi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. Apabila suatu perusahaan ingin mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan itu akan berada pada safety yang tinggi namun akan menurunkan tingkat profitabilitas (Pandia, 2012).

Hasil penelitian sebelumnya mengenai likuiditas telah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Anis Fadhilah (2016), Yulia Fitri (2018), Marcella Tabita & Fransisca Hanita (2022) dan Firdaus Fridikus & Eni Wuryani (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizky & Heliani (2020) dan Salli Apriani & Hendratno (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Rasio solvabilitas akan menggambarkan sampai sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang (Kasmir, 2012). Perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang insolvable. Apabila suatu perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan modal sendiri, maka rasio solvabilitas akan semakin besar karena besarnya biaya bunga yang harus ditanggung juga akan bertambah tinggi, sehingga hal ini akan berdampak pada profitabilitas suatu perusahaan yang menurun atau bahkan menimbulkan kerugian bagi perusahaan apabila hasil investasi

yang didapat melalui pinjaman tidak mampu untuk menutup beban bunga yang harus dibayar. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *debt to assets ratio*.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai solvabilitas telah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2016), Erianti Puspa Simbolon (2020), Anis Fadhilah (2016), dan Muhammad Rizky & Heliani (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia Fitri (2018), Firdaus Fridikus & Eni Wuryani (2020), dan Salli Apriani & Hendratno (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut tentang temuan-temuan mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan dan juga untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten atau memiliki perbedaan maka penulis tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian kembali mengenai **“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016- 2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya hasil penelitian-penelitian terdahulu yang belum konsisten mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas terhadap profitabilitas.
2. Adanya kenaikan dan penurunan (fluktuasi) rasio likuiditas yang disebabkan karena banyaknya aset perusahaan yang tidak digunakan sebagaimana mestinya.
3. Adanya kenaikan dan penurunan (fluktuasi) rasio solvabilitas, dimana pada saat solvabilitas mengalami kenaikan maka menyebabkan resiko kerugian yang semakin tinggi.
4. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, seperti likuiditas dan solvabilitas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan dan agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi yaitu sebagai berikut:

1. Batasan variabel yang digunakan yaitu likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.
2. Batasan penelitian yaitu pada sektor perusahaan makanan dan minuman yang mengalami profit di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2021 ?
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2021 ?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut sehingga dapat dilakukan penyusunan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016– 2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016–2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif serta berguna bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi, pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan likuiditas dan solvabilitas, terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan yang berhubungan dengan pengaruh likuiditas, solvabilitas terhadap profitabilitas. Selain itu penelitian ini diajukan sebagai syarat penyelesaian program pendidikan sarjana jurusan akuntansi pada Universitas Buana Perjuangan Karawang.

b. Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai masukan bagi pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan dan mewujudkan prospek bagi perusahaan untuk menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

c. Investor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini para investor lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi agar mendapatkan keuntungan yang maksimal.

